

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN ASING DALAM MEMODERASI KARAKTERISTIK CEO TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Mardianto¹, Jessy Venessa²

^{1,2} Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

E-mail: mardianto.zhou@uib.ac.id¹⁾

jessyvenessa02@gmail.com²⁾

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak (12pt)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik CEO terhadap kualitas laporan keuangan dengan kepemilikan asing sebagai moderasi terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Pengukuran kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba. Namun, kualitas laporan keuangan berbanding terbalik terhadap manajemen laba sehingga semakin tinggi nilai manajemen laba maka semakin rendah kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan. Penelitian ini memiliki populasi sebesar 824 perusahaan dan setelah melalui proses sampling diperoleh 378 perusahaan atau 1.890 data yang menjadi sampel penelitian. Metode yang diterapkan dalam analisis data penelitian adalah menggunakan analisis regresi panel dan diuji dengan menggunakan *E-views*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keahlian CEO, jenis kelamin CEO, umur CEO dan kepemilikan CEO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis terhadap variabel tersebut tidak terbukti. Variabel masa jabatan CEO berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba serta kepemilikan asing tidak mempengaruhi hubungan antara karakteristik CEO dengan manajemen laba.

Kata kunci: Karakteristik CEO; Manajemen Laba; Kepemilikan Asing

Abstract (12pt)

The purpose of this study is to determine the effect of CEO characteristics on the quality of financial statements with foreign ownership as moderation for non-financial companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) BEI from 2018 to 2022. The measurement of financial reporting quality in this study uses earnings management. However, the quality of financial statements is inversely proportional to earnings management so that the higher the earnings management value, the lower the quality of financial reporting in the company. This study has a population of 824 companies and after going through the sampling process obtained 378 companies or 1,890 data which became the research sample. The method applied in analyzing research data is using panel regression analysis and tested using Eviews. The results of the study indicate that CEO expertise, CEO gender, CEO age and CEO ownership have no significant effect on earnings management so that the hypothesis for these variables is not proven. The CEO tenure variable has a significant positive effect on earnings management and foreign ownership does not affect the relationship between CEO characteristics and earnings management.

Keywords: CEO Characteristics; Earnings Management; Foreign Ownership



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN (12pt, 10%)

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan dalam kurun waktu tertentu dan dijadikan sebagai dokumen yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi sehingga kualitas suatu pelaporan keuangan memiliki berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan yang bagus tidak hanya berguna bagi investor, tetapi juga berguna bagi manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang bagus dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk penyusunan strategi bisnis ke depannya. Ketika kualitas informasi keuangan menurun, transparansi akan berkurang dan perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor,

sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Konsekuensi tersebut tentunya juga akan berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi negara (Ngo & Nguyen, 2022).

Perusahaan dipimpin oleh *Chief Executive Officer* (CEO) yang sering dianggap sebagai orang paling berkuasa di perusahaan. CEO memiliki otoritas dan juga bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, termasuk rilis laporan keuangan, dll (Chou & Chan, 2018). Dalam penelitian sebelumnya, diketahui bahwa karakteristik pribadi manajer penting untuk menghindari kesalahan pelaporan keuangan (Carnahan, Agarwal & Campbell, 2010). Manajemen laba dapat dikurangi melalui manajemen yang efektif jika perusahaan dipimpin oleh CEO yang lebih berpengalaman dan berprestasi (Falato & Milbourn, 2015).

Selain pengalaman CEO, usia dan masa jabatan CEO ternyata juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Usia dan masa jabatan umumnya saling berkorelasi.. Usia CEO adalah kualitas yang diperlukan untuk mengidentifikasi aspek sosiologisnya. Sebuah penelitian oleh Huang, Rose-Green dan Lee (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia CEO dengan kualitas laporan keuangan. Bouaziz, Salhi & Jarboui (2020) berpendapat bahwa CEO yang telah lama menjabat akan lebih serius dalam mengevaluasi kinerja dan berkontribusi dalam perkembangan bisnis dibandingkan dengan CEO yang masih muda.

Ada juga bukti yang menyatakan bahwa kepemilikan dan jenis kelamin membantu CEO mempertahankan laporan keuangan dengan kualitas tinggi. CEO dengan kepemilikan saham yang besar akan menggunakan keahlian dan kekuatan mereka mengambil keputusan yang baik untuk melindungi investasi mereka (Sani, Latif & Al-Dhamari, 2020). Untuk melindungi kinerja perusahaan, CEO wanita cenderung menghindari peluang investasi dan pembiayaan yang lebih berisiko (Faccio, Marchica & Mura, 2016). Sedangkan untuk mendorong keoptimalan CEO dalam pengambilan keputusan, pemegang saham asing juga berperan besar dalam membantu CEO dalam mengurangi perilaku buruk yang berdampak negatif bagi pemegang saham (Le, Kweh, Ting & Nourani, 2022).

Sejak munculnya berbagai kasus penipuan akuntansi laporan keuangan, kualitas telah menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh banyak pihak, baik masyarakat, peneliti, maupun investor (Mardessi, 2022). Salah satu skandal terbesar yang sampai saat ini masih menjadi pembahasan orang-orang adalah *fraud accounting* yang dilakukan oleh Enron, perusahaan energi asal Amerika Serikat. Akibat dari skandal ini, Enron dinyatakan bangkrut dan mengakibatkan dibubarkannya kantor akuntan (KAP Arthur Andersen). Di Indonesia sendiri juga banyak terjadi kasus terkait laporan keuangan yang melibatkan CEO. Salah satunya adalah kasus pada PT. Hanson International Tbk yang terjadi di tahun 2016, di mana CEO perusahaan terkena sanksi Rp5.000.000.000,- karena tidak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan 2016 dan telah mengakui pendapatan di awal. Kasus ini menyebabkan auditor yang ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut juga terkena sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun (Ferry, 2021).

Keahlian CEO merupakan keahlian dalam keuangan yang didasarkan pada pengalaman CEO dalam keuangan maupun pendidikan CEO dalam keuangan. CEO akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola pendapatan dan dengan demikian mengurangi kualitas pelaporan keuangan (FRQ) (Ngo & Nguyen, 2022). Hipotesis ini

juga didukung oleh Alzeban (2020), Alqatamin, Aribi, Arun (2017), dan Le *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa keahlian CEO berdampak negatif terhadap FRQ.

H1: Keahlian CEO berhubungan signifikan negatif terhadap FRQ.

CEO laki-laki lebih banyak melakukan manajemen laba daripada CEO perempuan yang lebih etis dan lebih menghindari resiko sehingga perusahaan dengan CEO perempuan cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah (Bouaziz *et al.*, 2020). Penelitian ini juga didukung oleh Faccio *et al.* (2016) yang berpendapat bahwa dibandingkan dengan laki-laki, wanita lebih menghindari resiko.

H2: Jenis Kelamin CEO berhubungan signifikan positif terhadap FRQ.

Semakin bertambahnya usia, individu akan menjadi lebih etis dan konservatif. Huang *et al.* (2012) berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat jika perusahaan dipimpin oleh CEO yang lebih tua. CEO yang lebih berumur cenderung menghindari manajemen laba yang agresif.

H3: Umur CEO berhubungan signifikan positif terhadap FRQ.

Kepemilikan CEO dianggap sebagai mekanisme berharga yang mendorong CEO untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk melindungi investasi mereka. Penelitian oleh Vu, Phan dan Le (2018) menunjukkan bahwa CEO yang memiliki saham lebih banyak akan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kepemilikan.

H4: Kepemilikan CEO berhubungan signifikan positif terhadap FRQ.

Masa jabatan CEO merupakan jumlah tahun seorang CEO terus-menerus memegang jabatan di perusahaan. Ketika masa jabatan meningkat artinya CEO memiliki posisi kuat dalam pengambilan keputusan (Le *et al.*, 2022). CEO yang telah lama menjabat juga memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga memungkinkan CEO untuk memberikan informasi penting kepada direksi tentang perusahaan. (Bouaziz *et al.*, 2020). Ali dan Zhang (2015) menemukan bahwa CEO melebih-lebihkan laba pada awal masa jabatan dibandingkan akhir masa jabatan mereka dikarenakan CEO baru harus membuktikan kinerjanya kepada *stakeholders* agar mendapatkan pengakuan kinerja.

H5: Masa jabatan CEO berhubungan signifikan positif terhadap FRQ.

Kepemilikan asing dapat meningkatkan tata kelola perusahaan karena akan berdampak pada efisiensi perusahaan. Investor asing yang memiliki banyak pengalaman dapat meningkatkan sistem manajemen dan menyediakan sumber daya bagi perusahaan. Namun, menurut Lee (2022) peran investor asing menjadi lebih besar ketika kepemilikan mereka melebihi 5%. Ketika saham asing meningkat, manajemen laba menurun atau kualitas laporan keuangan meningkat.

H6: Kepemilikan asing memperkuat hubungan antara independen terhadap FRQ.

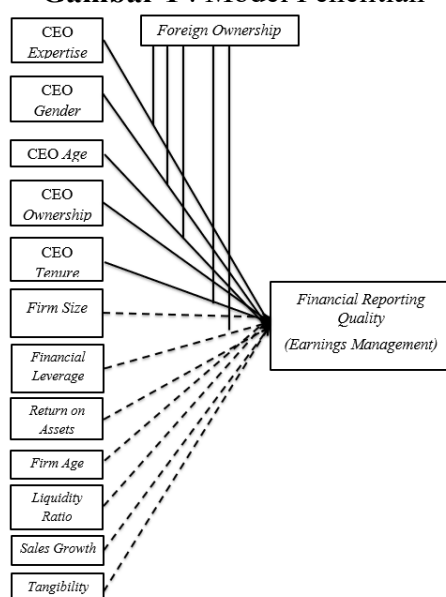
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan apakah ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh penelitian terdahulu yaitu model Dechow untuk memperkirakan akrual diskresioner mewakili FRQ (Le *et al.*, 2022). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tahun 2018-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dan bertujuan untuk memberikan informasi yang maksimal (Widijaya & Veronica, 2022). Kriteria

berikut akan menjadi dasar dalam penentuan sampel, antara lain: 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022; 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode 2018 hingga 2022; 3) Perusahaan memenuhi data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 4) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 karena perusahaan keuangan memiliki perbedaan aktivitas, lingkungan bisnis, struktur organisasi, peraturan terutama prinsip tata kelola perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Data yang dikumpulkan akan diuji dengan menggunakan *Eviews* dengan melakukan uji *chow*, uji *housman*, uji F, uji T, dan uji F. Bentuk model penelitian dari penelitian ini adalah:

Gambar 1 : Model Penelitian



Sumber: Diolah Penulis, 2023

Tabel 1 : Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel
Dependen :	
<i>Financial Reporting Quality (FRQ)</i>	FRQ memiliki kaitan yang erat dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah kemampuan pemimpin dalam memanipulasi pendapatan yang dilaporkan dengan menggunakan kebijaksanaan dalam prinsip akuntansi (Alqatamin <i>et al.</i> , 2017). FRQ diukur dengan menggunakan <i>discretionary accrual (DA)</i> .
Independen :	
CEO Expertise (CEOEXP)	Keahlian keuangan CEO merupakan variabel <i>dummy</i> , di mana diberi angka 1 jika CEO pernah menjabat sebagai CFO atau memiliki gelar di bidang akuntansi dan keuangan dan jika tidak maka diberi angka 0 (Ngo & Nguyen, 2022).
CEO Gender (CEOGEN)	Keahlian keuangan CEO merupakan variabel <i>dummy</i> , di mana diberi angka 1 jika CEO pernah menjabat sebagai CFO atau memiliki gelar di bidang akuntansi dan keuangan dan jika tidak maka diberi angka 0 (Ngo & Nguyen, 2022)..

CEO Age (CEOAGE)	Umur CEO merupakan kualitas yang penting dalam menentukan aspek sosiologis CEO. Pengukuran umur CEO menggunakan variabel kuantitatif (Ngo & Nguyen, 2022)..
CEO Ownership (CEOWN)	Kepemilikan CEO adalah persentase saham yang dimiliki oleh CEO dalam perusahaan (Le et al., 2022).
CEO Tenure (CEOTEN)	Masa jabatan CEO adalah jumlah tahun CEO perusahaan telah bekerja di perusahaan (Le et al., 2022).
Moderasi :	
Foreign Ownership (FOROWN)	Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham investor asing di perusahaan (Le et al., 2022)
Kontrol :	
Firm Size (FSIZE)	Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, pasar kapitalisasi, dan tangibility (Le et al., 2022). Pengukuran dilakukan dengan logaritma natural dari total aset (Ngo & Nguyen, 2022).
Leverage (LEV)	Leverage adalah rasio total hutang terhadap total aktiva (Gounopoulos & Pham, 2018). Pengukurannya dilakukan dengan membagikan total kewajiban perusahaan terhadap total aset perusahaan (Ngo & Nguyen, 2022).
Return on Assets (ROA)	ROA merupakan variabel yang digunakan untuk mengendalikan kinerja perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan membagikan total pendapatan terhadap total aset (Ngo & Nguyen, 2022).
Firm Age (FAGE)	Usia perusahaan adalah logaritma natural dari jumlah tahun sejak tanggal pencatatan perusahaan (Le et al., 2022).
Liquidity (LIQUID)	Rasio likuiditas adalah rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar (Le et al., 2022).
Sales Growth (GROWTH)	Sales growth adalah rasio selisih antara penjualan di tahun t dan t – 1 dibagi dengan penjualan di t – 1 (Le et al., 2022).
Tangibility (TANG)	Tangibility adalah rasio properti, pabrik dan peralatan terhadap total asset (Le et al., 2022).

Sumber: Diolah Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Total terdapat populasi sebesar 824 perusahaan. Setelah melalui proses *sampling* perusahaan yang tidak memenuhi kriteria ada 446 perusahaan sehingga 378 perusahaan akan menjadi sampel penelitian. Jumlah data yang dapat dijadikan sampel sebanyak 1.890 data.

Tabel 2 : Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DACC	1.890	-434,75590	17,83791	-0,70073	10,03191
CEOAGE	1.890	26	83	56	9,36214
CEOWN	1.890	0,00%	79,86%	2,99%	0,09598
CEOTEN	1.890	1	52	9	9,70088

FOROWN	1.890	0,00%	99,96%	23,01%	0,27642
FSIZE (milyaran rupiah)	1.890	5,22	413.297,00	12.584,86	30.888,46
LEV	1.890	0,01	101,87	0,80	4,30374
ROA	1.890	-7,59	4,69	0,01	0,32066
FAGE	1.890	3	163	34	17,83608
LIQUID	1.890	0,01	206,86	2,64	7,36730
GROWTH	1.890	-0,95	236,96	0,31	5,71198
TANG	1.890	0,00	0,94	0,34	0,24687

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata variabel DACC adalah -0,70073 yang menggambarkan bahwa pada periode 2018-2022 sebagian besar perusahaan di BEI melakukan aktivitas manajemen laba dengan menurunkan labanya. Nilai standar deviasi 10,80257 menunjukkan bahwa DACC dalam sampel penelitian ini memiliki variasi yang tinggi. Nilai minimum -434,75590 berasal dari PT Dosni Roha Indonesia Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimum 17,83791 dari PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2020.

Kemudian rata-rata umur CEO di perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 56 tahun. Nilai minimum umur CEO adalah 26 tahun yang berasal dari PT Satria Mega Kencana Tbk, sedangkan nilai maksimum umur CEO adalah 83 tahun yang berasal dari PT Gunawan Steel Tbk, PT Jembo Cable Company Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT Emdeki Utama Tbk. Rata-rata kepemilikan saham CEO pada perusahaan adalah 2,99%. Nilai minimum kepemilikan saham CEO dalam perusahaan adalah 0% (tidak memiliki saham dalam perusahaan), sedangkan nilai maksimum kepemilikan saham CEO dalam perusahaan adalah 79,86% yang berasal dari PT Betonjaya Manunggal Tbk.

Nilai minimum masa jabatan CEO adalah 1 tahun, sedangkan nilai maksimum masa jabatan CEO adalah 52 tahun yang berasal dari PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Nilai minimum persentase kepemilikan saham asing pada perusahaan adalah 0%. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan di BEI yang tidak memiliki investor asing pada perusahaannya. Nilai maksimum kepemilikan saham asing pada perusahaan adalah 99,96% yang berasal dari PT Bantoel Internasional Investama Tbk tahun 2022.

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 5,22 milyar rupiah berasal dari PT Dosni Roha Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 413.297 milyar rupiah berasal dari PT Astra International Tbk tahun 2022. Nilai ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur melalui nilai total aset perusahaan. Nilai minimum leverage adalah 0,01 dari PT Star Pacific Tbk tahun 2021, sedangkan nilai maksimumnya adalah 101,87 dari PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2022. Nilai 1 menunjukkan bahwa nilai aset dan liabilitas perusahaan memiliki nilai yang sama sehingga nilai lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki liabilitas yang lebih tinggi dari aset perusahaan.

Nilai minimum ROA (return on assets) adalah -7,59 dari PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum ROA adalah 4,69 dari PT Trikonsel Oke Tbk tahun 2022. Semakin tinggi ROA maka semakin banyak laba bersih yang dihasilkan

dari setiap rupiah dalam total aset. Pada tahun 2022, PT Alfa Energi Investama Tbk dan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk adalah perusahaan termuda di BEI dengan umur 7 tahun, sedangkan PT Perusahaan Gas Negara Tbk merupakan perusahaan terlama di BEI dengan umur 163 tahun.

Nilai minimum likuiditas adalah 0,01 dari PT Globe Kita Terang Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum likuiditas adalah 206,86 dari PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2022. Semakin tinggi nilai likuiditas pada perusahaan artinya aset semakin mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai. Nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah -0,95 dari PT Andalan Perkasa Abadi Tbk tahun 2020, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan penjualan adalah 236,96 dari PT Dosni Roha Indonesia Tbk Tbk tahun 2021. Nilai minimum tangibility adalah 0 dari PT Energi Mega Persada Tbk tahun 2019, nilai nol ini disebabkan pada tahun 2019 perusahaan tersebut tidak memiliki aset tetap, sedangkan nilai maksimum tangibility adalah 0,94 dari PT Megapower Makmur Tbk tahun 2019.

Tabel 3 : Hasil uji statistik deskriptif data variabel *dummy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
CEOEXP	1 = ceo dengan keahlian keuangan	1.060	56,08%
	0 = ceo tidak memiliki keahlian keuangan	830	43,92%
	Total	1.890	100%

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
CEOGEN	1 = ceo perempuan	138	7,30%
	0 = ceo laki-laki	1.752	92,70%
	Total	1.890	100%

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa CEO yang memiliki keahlian keuangan berjumlah 1.060 dari 1.890 data atau sebesar 56,08% dari total keseluruhan. Sedangkan perusahaan dengan ceo yang tidak memiliki keahlian keuangan berjumlah 830 dari 1.890 data atau sebesar 43,92%. Hal ini menunjukkan lebih banyak perusahaan di BEI yang memiliki CEO dengan keahlian keuangan. Kemudian data perusahaan dengan CEO perempuan berjumlah 138 dari 1.890 data atau sebesar 7,30%. Sedangkan data perusahaan dengan CEO laki-laki berjumlah 1.752 dari 1.890 data atau sebesar 92,70%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan CEO di perusahaan tbk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4 : Hasil uji *chow*

Effects Test	Statistic	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section F</i>	1,056130	0,2451	<i>fixed effect model</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	445,208921	0,0088	

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *pooled least square* (PLS) atau *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan hasil uji *chow* menunjukkan hasil < 0,05 maka model terbaik dari uji *chow* adalah FEM.

Tabel 5 : Hasil uji *hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	28,741339	0,0071	<i>fixed effect model</i>

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara FEM atau *random effect model* (REM). Dikarenakan hasil uji *hausman* menunjukkan hasil $< 0,05$ maka model terbaik dari uji *hausman* adalah FEM.

Tabel 6 : Hasil uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig.
DACC	Prob (<i>F - statistic</i>)	0,0000

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Hasil Prob (*F-Statistic*) $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian dapat berpengaruh signifikan terhadap dependen secara simultan.

Tabel 7 : Hasil koefisien determinasi

Variabel Dependen	Sig.
DACC	<i>Adjusted R-squared</i> 0,907748

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa sebesar 90,8% variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 8 : Hasil uji hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Constant</i>	23,300590	0.0042		
CEOEXP	-0,648471	0,0853	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOGEN	-0,321213	0,6093	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOAGE	0,000435	0,9851	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOWN	-3,843531	0,1674	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOTEN	0,072431	0,0213	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
FOROWN	-0.941779	0,2870	Tidak Signifikan	
FSIZE	-0,808651	0,0042	Signifikan Negatif	
LEV	0,052742	0,3111	Tidak Signifikan	
ROA	0,884402	0,0223	Signifikan Positif	
FAGE	0,010293	0,8441	Tidak Signifikan	
LIQUID	-0,002457	0,8418	Tidak Signifikan	
GROWTH	-1,652789	0,0000	Signifikan Negatif	
TANG	-1,526628	0,1777	Tidak Signifikan	

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Hipotesis 1 tidak terbukti dikarenakan keahlian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan prob melebihi nilai prob maksimum yaitu 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Ngo & Nguyen (2022) yang menyatakan bahwa keahlian CEO berpengaruh signifikan positif terhadap

manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Herlina & Mardianto (2022) yang membuktikan bahwa keahlian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis 2 memprediksi bahwa jenis kelamin CEO berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan prob melebihi 0,05. Hasil ini sama dengan penelitian oleh Alqatamin *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil yang kurang signifikan mungkin dikarenakan jumlah CEO wanita yang sedikit di perusahaan BEI Indonesia.

Hipotesis 3 tidak terbukti karena hasil uji yang disajikan pada tabel 9 menunjukkan nilai prob yang cukup tinggi yaitu 0,9851 sehingga umur CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan dengan penelitian Qawasmeh & Azzam (2020), Alqatamin *et al.* (2017), Bouaziz *et al.* (2020), Herlina & Mardianto (2022) bahwa umur CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini juga membuktikan bahwa seberapa umur CEO baik CEO yang masih muda ataupun tua tidak memengaruhi dalam manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin berpengalaman seseorang dalam menjabat sebagai CEO, maka CEO tersebut akan lebih memanfaatkan teknik akuntansi untuk menyesuaikan laba.

Hipotesis 4 tidak terbukti kembali dikarenakan prob kepemilikan saham CEO terhadap manajemen laba 0,1647 ($>0,5$) sehingga kepemilikan saham CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan baik seorang CEO mempunyai seberapa banyak saham pada perusahaan, hal itu tidak mempengaruhi apakah perusahaan tersebut melakukan manajemen laba atau tidak.

Hasil uji pada hipotesis 5 tidak terbukti karena prob 0,0213 dan koefisien 0,072431 dimana masa jabatan CEO berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Qawasmeh & Azzam (2020), Saputri (2021) yang membuktikan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin lama CEO menjabat maka CEO tersebut akan lebih leluasa dan mudah dalam mendapatkan informasi di perusahaan sehingga semakin besar juga kemungkinan ceo dapat mengelola pendapatan.

Hasil Uji Moderasi

Pengujian pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode yang sama dengan ketika melakukan pengujian variabel independen terhadap dependen. Perbedaannya hanya pada ketika melakukan pengujian moderasi ditambah variabel independen yang dikalikan dengan variabel moderasi.

Hasil uji *chow* dan uji *hauman* menunjukkan nilai prob $< 0,05$ sehingga model terbaik merupakan FEM. Hasil uji F juga menunjukkan nilai prob $< 0,05$ dimana membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap dependen secara simultan.

Tabel 9 : Hasil uji hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Constant</i>	24,555970	0,0026		
CEOEXP	-0,291907	0,5294	Tidak Signifikan	
CEOGEN	-0,483673	0,5124	Tidak Signifikan	

CEOAGE	-0,021563	0,4426	Tidak Signifikan	
CEOWN	-3,444235	0,2329	Tidak Signifikan	
CEOTEN	0,067537	0,0592	Tidak Signifikan	
FOROWN	-5,437838	0,1996	Tidak Signifikan	
FSIZE	-0,810179	0,0043	Signifikan Negatif	
LEV	0,048786	0,3496	Tidak Signifikan	
ROA	0,870835	0,0246	Signifikan Positif	
FAGE	0,005957	0,9097	Tidak Signifikan	
LIQUID	-0,003433	0,7805	Tidak Signifikan	
GROWTH	-1,654054	0,0000	Signifikan Negatif	
TANG	-1,467750	0,1957	Tidak Signifikan	
CEOEXPXFOROWN	-1,326576	0,2449	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOGENXFOROWN	0,394436	0,8122	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOAGEXFOROWN	0,092455	0,2224	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOWNXFOROWN	-7,351723	0,6706	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEOTENXFOROWN	0,029701	0,7310	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Hasil uji hipotesis moderasi menunjukkan bahwa hubungan variabel kepemilikan asing dalam memoderasi variabel independen tidak terbukti. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen perusahaan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik ceo seperti keahlian keuangan ceo, jenis kelamin ceo, umur ceo, kepemilikan saham ceo dan hubungan variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan, jenis kelamin, umur dan kepemilikan saham ceo tidak mampu menambah ataupun mengurangi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Namun, hasil uji masa jabatan ceo menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan signifikan positif terhadap manajemen dimana hasil ini berbanding terbalik dengan hipotesis peneliti bahwa masa jabatan ceo berhubungan signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Peneliti menemukan keterbatasan dalam pengambilan sampel bahwa hanya 378 perusahaan yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan artikel ini dapat dijadikan referensi dan motivasi untuk penulis selanjutnya dalam menambah berbagai variabel serta penambahan sampel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>

- Alqatamin, R. M., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of the CEO's characteristics on EM: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(3), 356–375. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2016-0099>
- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Carnahan, S., Agarwal, R., & Campbell, B. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 920(October), 1–43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Chou, Y.-Y., & Chan, M.-L. (2018). The Impact of CEO Characteristics on Real Earnings Management: Evidence from the US Banking Industry. *Journal of Applied Finance & Banking*, 8(2), 1792–6599.
- Faccio, M., Marchica, M. T., & Mura, R. (2016). CEO gender, corporate risk-taking, and the efficiency of capital allocation. *Journal of Corporate Finance*, 39, 193–209. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.02.008>
- Falato, A., Li, D., & Milbourn, T. (2015). Which skills matter in the market for CEOs? Evidence from pay for CEO credentials. *Management Science*, 61(12), 2845–2869. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.2024>
- Ferry, S. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI. In *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Herlina, & Mardianto. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8, 156–169. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Huang, H. W., Rose-Green, E., & Lee, C. C. (2012). CEO age and financial reporting quality. *Accounting Horizons*, 26(4), 725–740. <https://doi.org/10.2308/acch-50268>
- Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2022). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 1240–1256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>
- Lee, J. H. (2022). Earnings quality, foreign investor and dividends. *Journal of Derivatives and Quantitative Studies*, 30(1), 58–72. <https://doi.org/10.1108/JDQS-07-2021-0018>
- Mardessi, S. (2022). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>

- Ngo, D. N. P., & Nguyen, C. Van. (2022). Does the CEO's financial and accounting expertise affect the financial reporting quality? Evidence from an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-09-2021-0301>
- Qawasmeh, S. Y., & Azzam, M. J. (2020). Ceo characteristics and earnings management. *Accounting*, 6(7), 1403–1410. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.009>
- Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2018-0460>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Vu, M. C., Phan, T. T., & Le, N. T. (2018). Relationship between board ownership structure and firm financial performance in transitional economy: The case of Vietnam. *Research in International Business and Finance*, 45, 512–528. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.09.002>
- Widijaya, & Veronica, J. (2022). *Jurnal Ekobistek*. 11(4), 367–375. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.383>